

THE EFFECT OF DEFERRED TAX & TAX TO BOOK RATIO ON FIRM PERFORMANCE

Andre Sihombing

Universitas Advent Indonesia
sihombinga611@gmail.com

Francis Hutabarat

Universitas Advent Indonesia
fmhutabarat@unai.edu

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of deferred tax & tax-to-book ratio on company performance. Technological developments affect many business sectors, including the technology sector, but every company must understand the tax in their company. The population and research samples use companies on the IDX in the technology sector. There are 48 research samples from 4 years of observation 2018-2021. This study analyzes with regression analysis the research variables, namely deferred tax, tax to book ratio, company performance. The results of the study show that there is a significant influence between deferred taxes and company performance in the corporate technology sector on the Indonesia Stock Exchange. In contrast, company performance is not affected by the tax to book ratio in technology sector companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Deferred tax, tax to book ratio, firm performance*

PENGARUH DEFERRED TAX & TAX TO BOOK RATIO TERHADAP FIRM PERFORMANCE

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *deferred tax & tax to book ratio* terhadap firm performance. Perkembangan teknologi mempengaruhi banyak sektor bisnis, termasuk sektor teknologi, namun setiap perusahaan harus memahami pajak dalam perusahaan mereka. Populasi dan sampel penelitian menggunakan perusahaan pada BEI di sector teknologi. Terdapat 48 sampel penelitian dari 4 tahun pengamatan 2018-2021. Penelitian ini menganalisa dengan analisa regresi variabel penelitian yaitu *deferred tax, tax to book ratio, firm performance*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara *deferred tax* dan *firm performance* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, *firm performance* tidak dipengaruhi *tax to book ratio* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Deferred tax, tax to book ratio, firm performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi banyak sektor bisnis, termasuk sektor teknologi. Sektor teknologi adalah sektor yang memiliki dampak penting dalam perkembangan

ekonomi dan industri di Indonesia. Perusahaan dalam sektor ini seringkali memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat dan memiliki tingkat inovasi yang tinggi. (Damayanti, 2022). Meskipun demikian, setiap perusahaan dan juga perusahaan teknologi harus dapat mengelola keuangannya, dan mereka harus memahami perhitungan beban pajak dalam laporan keuangan mereka. Oleh karena itu perusahaan - perusahaan teknologi harus menunjukkan keadaan finansial perusahaan agar masyarakat dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut (Hama dkk, 2021).

Laporan keuangan perusahaan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan dari segi keuangan, dimana mencakup kondisi perusahaan pada suatu periode pengamatan. Pada dasarnya isi dari sebuah laporan ini adalah catatan mengenai keuangan serta transaksi yang telah dilakukan dalam suatu usaha, seperti kegiatan pembelian dan penjualan dan transaksi lainnya. Laporan keuangan juga memberikan catatan terkait pajak perusahaan. Semua data dalam laporan keuangan tersebut perlu dipahami sebagai hal yang penting untuk dilaporkan dengan baik oleh karena, laporan keuangan bagi investor sangat penting terkhusus pada laporan laba dinilai sebagai informasi untuk menganalisa saham yang diterbitkan perusahaan. Dan laporan keuangan ini kerap dijadikan sebagai sumber informasi dari proses bisnis yang membantu keputusan bisnis terkait (Sipayung & Ismail, 2019).

Rekonsiliasi keuangan adalah proses membandingkan dan menyesuaikan data yang ada dalam laporan keuangan dengan catatan transaksi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sesuai dengan catatan transaksi sebenarnya, dan mengidentifikasi dan memperbaiki segala kesalahan atau ketidakcocokan yang terjadi (Santosa dkk, 2021). Sementara itu, perpajakan adalah sistem pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengumpulkan dana untuk membiayai pembangunan dan memenuhi kebutuhan pemerintah (Sitepu & Sudjiman, 2022). Dalam hal ini, rekonsiliasi keuangan memiliki hubungan erat dengan perpajakan karena laporan keuangan yang benar dan akurat sangat penting untuk memastikan bahwa pajak yang dibayar sesuai dengan apa yang seharusnya dibayar.

Dengan melakukan rekonsiliasi keuangan, perusahaan dapat memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan juga sudah tercatat dalam catatan pajak yang sesuai (Saprudin dkk, 2021) Hal ini akan membantu perusahaan menghindari kesalahan pembayaran pajak dan memastikan bahwa pajak yang dibayar sesuai dengan standar perpajakan yang berlaku. Rekonsiliasi keuangan sangat penting untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan akurat dan sesuai dengan catatan transaksi yang sebenarnya, dan membantu memastikan bahwa pajak yang dibayar sesuai dengan apa yang seharusnya dibayar.

Firm performance atau kinerja perusahaan merupakan ukuran bagaimana suatu perusahaan mencapai tujuannya dan mengelola sumber daya yang tersedia. Ini meliputi berbagai faktor seperti keuntungan finansial, produktivitas, efisiensi operasi, dan kualitas produk atau layanan yang diberikan (Andrean Agasva & Budiantoro, 2014). Kinerja perusahaan juga dapat mencakup aspek-aspek seperti reputasi perusahaan, hubungan dengan stakeholders, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Analisis kinerja perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilannya dan membuat perubahan untuk meningkatkan hasil di masa depan. Kinerja keuangan diukur dengan pengembalian aktiva (ROA). ROA (*return on asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. ROA sangat berhubungan erat dengan laba perusahaan dimana semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan lebih tinggi juga. Tidak terlepas dari tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi, namun hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *tax to book ratio* dan *tax deferred*.

Deferred tax atau pajak tangguhan adalah suatu perhitungan tentang pajak yang dibayar suatu perusahaan pada masa depan berdasarkan perbedaan antara nilai buku aset dan nilai pajak aset. Pajak tangguhan merupakan mekanisme pengelolaan pajak dimana perusahaan atau individu membayar jumlah pajak yang diprediksi akan dibayarkan pada waktu yang akan datang, bukan pada waktu pendapatan atau keuntungan sebenarnya diterima (Kalbuana dkk, 2017). Ini biasanya diterapkan pada perusahaan yang memperkirakan pajak yang akan dibayarkan pada masa depan dan membayar jumlah tersebut secara berkala sepanjang tahun, sebagai jaminan bahwa pajak akan dibayarkan tepat waktu.

Pajak tangguhan diterapkan untuk membantu perusahaan dan individu memperkirakan dan mengelola beban pajak mereka secara lebih efektif. Ini juga membantu pemerintah dalam memperkirakan pendapatan pajak yang akan diterima dan membuat rencana anggaran yang lebih baik. Rasio pajak tangguhan pada penelitian ini diukur dari hasil beban pajak tangguhan dibagi rata-rata total asset.

Tax to book ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pajak suatu perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola beban pajak mereka dengan membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan nilai buku aktiva bersih perusahaan (Santosa dkk, 2021). *Tax to book ratio* biasanya digunakan oleh analis keuangan, investor yang tertarik dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini membantu mereka agar memahami seberapa efisien perusahaan dalam mengelola beban pajak mereka dan menentukan apakah perusahaan memanfaatkan struktur pajak yang efisien. *Tax to book ratio* dengan nilai yang lebih rendah memberikan arti perusahaan lebih efisien dalam mengelola beban pajak mereka, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam hal ini. *Tax to book ratio* pada penelitian ini diukur dari nilai laba kena pajak dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dikarenakan perusahaan yang bergerak dalam teknologi pada saat ini sedang sangat berkembang ditengah perkembangan teknologi di Indonesia, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih subjektif atas kinerja perusahaan teknologi di Indonesia serta kelancaran perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai pengaruh *tax deferred* dan *tax to book ratio* terhadap *firm performance* menjadi penting dilakukan pada sektor teknologi pada 4 tahun pengamatan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORI & HIPOTESIS

Kinerja Perusahaan

Firm Performance merupakan kapabilitas suatu perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Hama dkk, 2021). Tujuan-tujuan tersebut dapat mencakup peningkatan keuntungan, pertumbuhan penjualan, penghematan biaya, peningkatan efisiensi, kepuasan pelanggan, inovasi, dan tujuan-tujuan lain yang dianggap penting bagi keberhasilan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan dapat mengambil berbagai tindakan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk baru, meningkatkan pelayanan pelanggan, mengoptimalkan manajemen sumber daya, dan strategi-strategi lain yang dianggap relevan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Dengan memperhatikan *firm performance* secara terus-menerus, perusahaan dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan dan menarik tindakan yang diperlukan untuk memajukan kinerja perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan keberhasilannya dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat (Widyaningrum, 2020).

Pajak Tangguhan

Tax deferred adalah istilah akuntansi yang merujuk pada pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa yang terjadi pada saat ini (Bhaktiar & Hida.yat, 2020). *Tax deferred* dapat terjadi karena perbedaan antara metode perhitungan pajak penghasilan yang digunakan oleh perusahaan dan yang digunakan oleh pihak otoritas pajak. *Tax deferred* diakui sebagai kewajiban perusahaan di neraca, yang akan dibayar pada masa depan. Pembayaran *tax deferred* dapat ditunda hingga periode akuntansi yang akan datang, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana yang akan dibayarkan untuk keperluan lainnya. Menurut (Santosa dkk, 2021) semakin tinggi pajak tangguhan dalam sebuah laporan keuangan maka akan berdampak makin berkurangnya yang akan didapat perusahaan, namun sebaliknya semakin rendah semakin kecil *Tax deferred* maka akan berdampak pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan tetap harus memperhitungkan *Tax deferred* sebagai kewajiban dan menyiapkan dana yang cukup untuk membayarnya pada saat jatuh tempo.

Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa perusahaan ingin mendapat laba yang lebih besar pada laporan keuangan. Semakin tinggi praktik *Tax deferred* maka akan semakin tinggi rasio positif dari kinerja suatu perusahaan namun akan berdampak buruk bagi laba yang akan diterima di tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sipayung & Ismail, 2019) menyatakan bahwa *Tax deferred* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H1: Firm Performance dipengaruhi Tax deferred

Tax to Book Ratio

Tax to Book ratio adalah rasio yang mengukur perbedaan antara beban pajak yang dilaporkan dengan beban pajak yang dilaporkan dalam pajak. Rasio *Tax to Book ratio* ini memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mengontrol pajaknya dan seberapa konsisten perusahaan dalam mematuhi aturan perpajakan (Saprudin dkk, 2021). Wardani (2022) memberikan penjelasan tentang perbedaan ini. *Tax to Book ratio* dapat dihitung dengan membagi beban pajak yang dilaporkan dalam laporan pajak dengan beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasilnya akan menunjukkan persentase antara beban pajak yang dilaporkan dalam laporan pajak dengan beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Puji Lestari, 2018).

Tax to Book ratio dapat memberikan dampak bagi perusahaan dimana para investor dapat melihat rasio ini untuk mengevaluasi resiko kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Jika investor melihat adanya resiko kepatuhan, maka investor atau analis keuangan dapat mengambil Tindakan yang tepat untuk mengurangi resiko tersebut.

Menurut (Saprudin dkk, 2021) *Tax to Book ratio* (rasio buku pajak) merupakan rasio yang mengukur adanya perbedaan antara beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan terhadap beban pajak yang dilaporkan dalam laporan pajak. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif dan konsisten perusahaan dalam mematuhi aturan perpajakan. *Tax to Book Ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pajak perusahaan. Jika perusahaan membayar pajak sesuai dengan beban pajak yang harus dibayarkan dalam laporan keuangan, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Sebaliknya jika perusahaan membayar lebih sedikit pajak pada laporan pajak dibandingkan pada laporan keuangan, maka hal ini dapat menunjukkan adanya potensi resiko kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang akan berakibat perusahaan dapat dihadapkan pada resiko sanksi atau denda jika tidak mematuhi peraturan perpajakan dengan

benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saprudin dkk, 2021) menyatakan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap *Firm Performance*.

H2: Tax to Book ratio Berpengaruh Terhadap Firm Performance

KERANGKA PEMIKIRAN

Firm performance menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. *Firm performance* merupakan gambaran secara utuh atas hasil ataupun prestasi yang dihasilkan selama perusahaan tersebut berjalan. Kinerja adalah istilah lain dari aktivitas yang dilakukan dalam institusi dalam waktu dan referensi dengan besaran dasar dengan contoh biaya pada masa lalu yang ditunjukkan melalui tingkat efisiensi, *responsibility*, akuntabilitas tata kelola dan sejenisnya (Maimuna dkk, 2021). Setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik selama perusahaan tersebut beroperasi dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang cukup besar bagi penilaian investor. Begitu juga dengan rasio *Tax Deferred & Tax to Book Ratio* semakin tinggi praktik yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi juga tindakan untuk melakukan pengurangan pajak oleh perusahaan. Dari pernyataan di atas, terdapat hubungan antara *Tax Deferred & Firm Performance*, dan *Tax to Book Ratio* terhadap *Firm Performance* dimana analisis terhadap kedua ratio tersebut dapat membawa pengaruh terhadap *Firm Performance*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pajak tangguhan atau *Deferred Tax* (DTX) dan rasio pajak atau *tax to book ratio* (TXB) yaitu variabel independen dan *firm performance* (FRP) dengan indicator return on asset sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan pada perusahaan teknologi yang terdaftar terdapat pada pada website resmi BEI (www.idx.co.id). Data dapat diambil dari website resmi perusahaan dan website BEI.

Tabel 1
Variabel operasional

	Indikator
<i>Deferred Tax</i>	<i>Deferred tax</i> merupakan pajak tangguhan yang diukur dengan pajak tangguhan dibagi dengan rata-rata total aset
<i>Tax Book Ratio</i>	<i>Tax book ratio</i> merupakan laba fiskal atau laba kena pajak dibagi dengan laba akuntansi
<i>Firm Performance</i>	<i>Firm performance</i> menggunakan return on asset sebagai indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi total aset

Sampel penelitian 12 dari 36 perusahaan pada sektor teknologi yang memiliki data terkait *Deferred Tax*, *Tax book ratio* dan *return on asset* dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Dengan demikian terdapat 48 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS, program pengolah data statistik. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah:

$$FRP = a + b1 DTX + b2 TXB$$

Keterangan:

FRP = *firm performance (return on asset)*

a = konstanta

b1,b2 = koefisien DTX, TXB

DTX = *tax deferred*

TXB = *tax book ratio*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Deskriptif

	M	SD	Mn	Mx
DTX	-0,05	0,35	-2,41	0,01
TXB	1,53	2,65	0,08	19,28
FRP	0,39	2,20	-0,13	15,33

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil statistic deskriptif terkait mean, nilai min, max, dan standar deviasi variable DTX, TXB dan FRP pada penelitian ini.

Tabel 3
Korelasi

	DTX	TXB	FRP
DTX	1,000		
TXB	-0,012	1,000	
FRP	-0,999	0,008	1,000

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi atau r ; menunjukkan tentang ringkasan model, yang terdiri korelasi DTX dan TXB -0,012, DTX dan FRP -0,999, dan TXB dan FRP 0,008. Didapati korelasi negatif antara DTX dan TXB, demikian juga DTX dan FRP.

Tabel 4
Regresi

	B	SE
DTX	0,00	0,02
TXB	-6,33	0,04
Constant	0,08	0,01

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS (2023)

Merujuk Tabel 4, regresi model yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$FRP = 0,08 + 0,00 DTX - 6,33 TXB$$

Persamaan di atas menunjukkan, konstanta memiliki nilai 0,08; artinya jika DTX dan TXB nilainya 0, maka FRP memiliki nilai 0,08. Berikutnya, DTX bernilai koefisien 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa DTX memiliki hubungan searah dengan FRP. Setiap peningkatan DTX sebesar 1, maka FRP akan menurun sebesar 0,000 jika variabel lain bernilai tetap.

Terakhir, TXB memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -6,33. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan TXB sebesar 1, maka FRP menurun 6,33 jika variabel lain bernilai tetap pada model regresi ini.

Tabel 5
Uji Hipotesa

	T	Sg.
DTX	-157,12	0,000
TXB	-0,72	0,476

Hasil uji hipotesa pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian hipotesa pertama (H1) mengacu pada hubungan signifikan antara *DTX* dan *FRP*. Hasil uji hipotesa menunjukkan secara parsial nilai Sg. 0.000 pada tingkat 5% dan t-hitung -157,12. Pengujian hipotesa kedua (H2) mengacu pada hubungan signifikan antara TXB dan FRP. Hasil uji hipotesa menunjukkan secara parsial nilai Sg. 0.476 pada tingkat 5% dan t-hitung -0,72.

PEMBAHASAN

Tax Deferred (DTX) dan Firm Performance (FRP)

Hasil uji penelitian menunjukkan secara parsial nilai Sg. 0.000 pada tingkat 5% dan t-hitung -157,12. Hal ini sesuai pengujian hipotesa pertama (H1), adanya hubungan signifikan antara DTX dan FRP. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan (DTX) berpengaruh terhadap firm performance pada perusahaan sektor Teknologi dari tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa DTX memiliki hubungan terbalik dengan return on asset (FRP). Setiap peningkatan DTX, maka kinerja return on asset akan mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhaktiar & Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa DTX tidak berpengaruh terhadap FRP. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Harmana & Suardana, 2014) yang mengatakan bahwa DTX berpengaruh positif terhadap FRP. Dengan demikian, penelitian ini merujuk hasilnya sejalan dengan H1 hipotesa yang menyatakan bahwa *Deferred Tax* dan *Firm performance* berpengaruh signifikan. Ditilik dari hasil ini, maka dapat dimengerti bahwa semakin tinggi tingkat pajak yang ditanggung oleh perusahaan maka dapat menurunkan kinerja perusahaan dalam hal ini tingkat laba perusahaan. Hal ini tentunya benar oleh karena pajak tangguhan adalah beban pajak atau manfaat pajak yang dapat memberikan pengaruh menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan. (PSAK 46). Dan dalam hal ini pada perusahaan teknologi berakibat menggerus tingkat laba perusahaan.

Tax Book Ratio dan Firm Performance

Pengujian hipotesa kedua (H2) mengacu pada hubungan signifikan antara TXB dan FRP. Hasil uji hipotesa menunjukkan nilai Sg. 0.476 pada tingkat 5% dan t-hitung -0,72. Hal ini menunjukkan bahwa TXB memiliki hubungan terbalik dengan return on asset (FRP). Setiap peningkatan TXB, maka kinerja return on asset akan mengalami penurunan.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Santosa dkk, 2021) yang mengatakan bahwa Tax Book Ratio berakibat atas FRP. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2022) yang menyatakan bahwa Tax Book Ratio tidak berpengaruh secara positif terhadap FRP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Tax Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi merupakan akibat dari adanya perbedaan temporer dan perbedaan beda waktu (Husnah, 2020).

KESIMPULAN

Merujuk hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan dari pengaruh *Tax Deferred* dan *Tax to Book Ratio* terhadap *Firm Performance* pada perusahaan sektor teknologi, yaitu *Firm performance* dipengaruhi *Tax Deferred* dan hasilnya signifikan pada perusahaan sektor teknologi. Hasil negatif menunjukkan hubungan terbalik dari *Tax Deferred* dan *Firm performance*. Selanjutnya, *Firm performance* tidak dipengaruhi *Tax to Book ratio* pada perusahaan sektor teknologi. Hasil negatif mengindikasikan adanya pengaruh terbalik, namun hasil tidak signifikan.

SARAN

Merujuk hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas ruang lingkup penelitian, penggunaan variable pajak berbeda, dan dapat menambah tahun pengamatan dan pola pembahasan dalam penelitian dalam pengaruhnya terhadap *Firm performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyzabet, I., Marpaung, & Lauw Tjun Tjun. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan 2016. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 8 No 1, 16-18.
- Santosa, F., Sukandani, Y., & B. Adi. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan (Roi). *Journal of Sustainability Business Research* ISSN : 2746 – 8607 Vol 2 No 1 Maret 2021.
- Franciscus Velix Baxtiar. (n.d.) Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, Vol 12, No 12.
- Hani, Syafrida; Nadhira, Retno Asti; Irfan, Irfan. (2021). Pengaruh Deferred Tax Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, [S.l.], p.1-7.
- Husnah, V. A. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 1-17.
- I Made Dwi Harmana, & Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):468-480.

- Made Dwi Harmana.(n.d.). Pengaruh pajak tangguhan dan tax to book ratio terhadap kinerja perusahaan.
- PSAK 46. *Pajak Penghasilan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rianto & Dwi Novi Murtiani. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1 No. 1: Januari – Juni 2019.
- Rima rhiadhita. (n.d.). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Saprudin, S., Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 49 - 59. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.401>.
- Vidiya Asmaul Husnah, & Dini Widyawati. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 7 No 4 (2018).
- Wardani, D. M. .K, & Nugrahanto.,A (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia*, Vol.6, No.1, (2022), Hal.159-182.
- Widyaningrum, M. E. (2020). *Kinerja Pada Perusahaan Multi Nasional*. Surabaya: CV Revka Prima Media.
- Yani Apriliyani, Diamonalisa Sofianty, Helliana Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Akuntansi* (Agustus, 2016), Vol 2, No 2.